

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di luar kampus yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja (Fitriana dan Latief, 2019). Melalui PKL, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan etos kerja profesional dengan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan industri. Salah satu sektor industri yang sangat relevan dan menjanjikan untuk dijadikan tempat pelaksanaan PKL adalah industri pangan.

Industri pangan merupakan sektor yang memiliki prospek besar karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, sehingga permintaannya cenderung stabil bahkan terus meningkat seiring perkembangan gaya hidup masyarakat. Industri ini berperan penting dalam penyediaan makanan praktis, bergizi, dan higienis bagi masyarakat modern yang cenderung mengutamakan efisiensi waktu serta kemudahan konsumsi. Seiring meningkatnya permintaan terhadap makanan siap saji, makanan beku, hingga makanan instan, pertumbuhan industri pangan olahan semakin pesat. Produk pangan olahan tidak hanya berfungsi sebagai solusi kebutuhan harian, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi melalui peningkatan daya tahan simpan, distribusi yang lebih luas, serta penyesuaian dengan preferensi pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pangan olahan adalah PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban, yang merupakan perusahaan pengolahan hasil perikanan dan produsen berbagai produk *added value*, termasuk produk makanan beku seperti gyoza. Produk ini menjadi salah satu andalan perusahaan yang digemari oleh berbagai kalangan karena rasanya yang khas dan penyajiannya yang praktis. Selain kualitas rasa, aspek keamanan dan kebersihan dalam proses produksinya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Industri pangan perlu menerapkan GHP, penerapan *Good Hygiene Practices* (GHP) merupakan prinsip dasar yang tidak dapat diabaikan. Menurut Peraturan

Pemerintah Tahun 2019, GHP bertujuan untuk mencegah kontaminasi biologis, fisik, dan kimia yang dapat terjadi selama proses produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi produk. PT Insan Citraprima Sejahtera, penerapan GHP menjadi landasan dalam menjamin mutu dan keamanan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan ini sebagai lokasi pelaksanaan PKL bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa terkait proses produksi pangan beku, khususnya gyoza, serta penerapan prinsip-prinsip GHP dalam operasional sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan PKL di perusahaan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan teknis mengenai pengolahan pangan olahan, tetapi juga mampu memahami pentingnya penerapan hygiene dan sanitasi dalam menjaga mutu serta membangun kepercayaan konsumen terhadap produk.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban di antaranya:

1. Mengetahui dan mempelajari proses pembuatan gyoza A4 sebagai *Added Value Product* di PT Insan Citraprima Sejahtera dari penerimaan bahan baku hingga pengiriman produk akhir dan membandingkannya dengan literatur.
2. Mengetahui dan mempelajari penerapan *Good Hygiene Practices* yang dilakukan oleh PT Insan Citraprima Sejahtera pada area produksi terhadap keamanan pangan.

1.3. Manfaat

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban di antaranya:

1. Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dalam bidang industri pangan olahan serta menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.
2. Mengetahui peran penerapan sanitasi sebagai upaya menjaga keamanan pangan dari produk gyoza.
3. Perusahaan memperoleh saran dan masukan yang dapat dilakukan apabila terjadi masalah untuk perbaikan kedepannya.

4. Menjalin kerjasama antara UPN “Veteran” Jawa Timur dan PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban terutama dengan Fakultas Teknik dan Sains serta Program Studi Teknologi Pangan.

1.4. Profil Perusahaan

1.4.1. Sejarah Perusahaan

PT Insan Citraprima Sejahtera merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pangan olahan, khususnya produk berbasis hasil laut yang berlokasi di kota Tuban, Jawa Timur. PT Insan Citraprima Sejahtera memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Raya Waru No. 30A, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur dengan nama PT. Istana Cipta Sejahtera *Group* (PT. ICS *Group*). PT Insan Citraprima Sejahtera merupakan bagian dari ICS *Group* yang telah berdiri sejak 11 November 1987 dengan *seafood industry* sebagai bisnis utama. Dalam upaya untuk memperluas cakupan usahanya serta menjamin kelangsungan pemasaran produk, baik di dalam negeri maupun ke mancanegara, ICS *Group* mendirikan unit usaha bernama ICS *Food Distribution*. Unit ini bertugas untuk memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan tidak hanya terserap oleh pasar domestik, tetapi juga dapat bersaing di pasar ekspor. PT Insan Citraprima Sejahtera, sebagai salah satu unit operasional ICS *Group*, juga turut memberikan kontribusi dalam bentuk layanan ekspor.

PT. Insan Citraprima Sejahtera Tuban berdiri berdasarkan akte pendirian no. 11 tanggal 13 Desember 1990 dengan nomor pendaftaran 1337600021 dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 182/13/PM/II/1991 tanggal 15 Februari 1991. Selain itu, PT. Insan Citraprima Sejahtera Tuban juga dilengkapi dengan Surat Izin Usaha Perikanan (IUP) No. 503/4802/114.005/2000. Pada awal operasionalnya, PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban fokus pada kegiatan pengolahan ikan kecil seperti ikan teri nasi, yang dikenal secara internasional dengan sebutan “Chirimen”, serta ikan kalapan kering atau yang dikenal dengan nama “Himego”. Namun, karena ketersediaan bahan baku seperti ikan teri nasi bersifat musiman dan tidak dapat diperoleh secara kontinu, perusahaan kemudian mengambil langkah strategis untuk mengembangkan produk alternatif. Maka dari itu, pada tahun 2014, PT Insan Citraprima Sejahtera mulai mengembangkan produk olahan tambahan yang dikenal dengan istilah

Added Value Product (AVP). Produk ini dikembangkan sebagai bentuk diversifikasi usaha untuk menjaga stabilitas produksi dan memperluas pasar, sekaligus meningkatkan nilai tambah dari bahan baku perikanan yang tersedia

PT. Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban yang terletak di Jalan Raya Merakurak, Kandangan, Sekardadi, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 13 Desember 1990 yang memiliki luas tanah sekitar 3,5 hektar. Perusahaan terletak pada lokasi yang cukup strategis, dengan penentuan lokasi antara lain:

1. Dekat dengan sumber bahan baku

Kota Tuban merupakan kota yang terletak di pesisir pantai pulau Jawa yang membuat lokasi pabrik ini tidak Kota Tuban merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa, sehingga secara geografis memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan sumber daya laut yang melimpah. Kondisi ini menjadikan lokasi pabrik sangat menguntungkan karena tidak terlalu jauh dari sumber bahan baku utama, khususnya hasil perikanan, yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi produk olahan ikan, sehingga dapat mendukung efisiensi distribusi bahan baku dan menjaga kesegaran serta kualitas produk yang dihasilkan.terlalu jauh dari bahan baku untuk produk olahan ikan yang dibutuhkan.

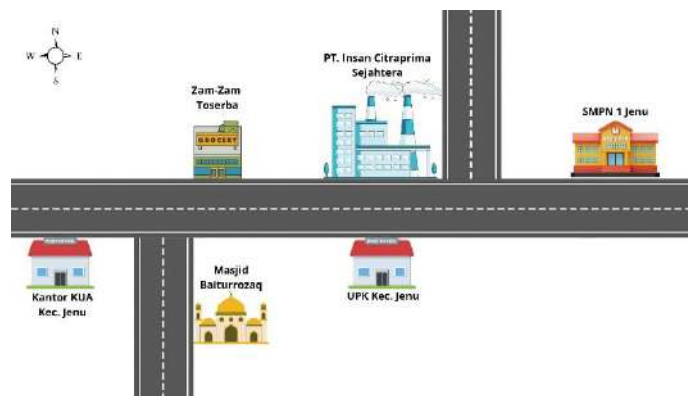
2. Tersedianya tenaga kerja

Kota Tuban, sebagai salah satu kota yang cukup besar, memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi dengan kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang terus meningkat. Di sisi lain, proses produksi yang dilakukan di perusahaan masih dilakukan secara manual, tanpa sepenuhnya mengandalkan mesin, sehingga memerlukan banyak tenaga kerja manusia dalam berbagai tahapan produksinya. Kondisi ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi perusahaan, karena membuka peluang kerja yang cukup luas dan membantu mengurangi angka pengangguran.

3. Lokasi pabrik

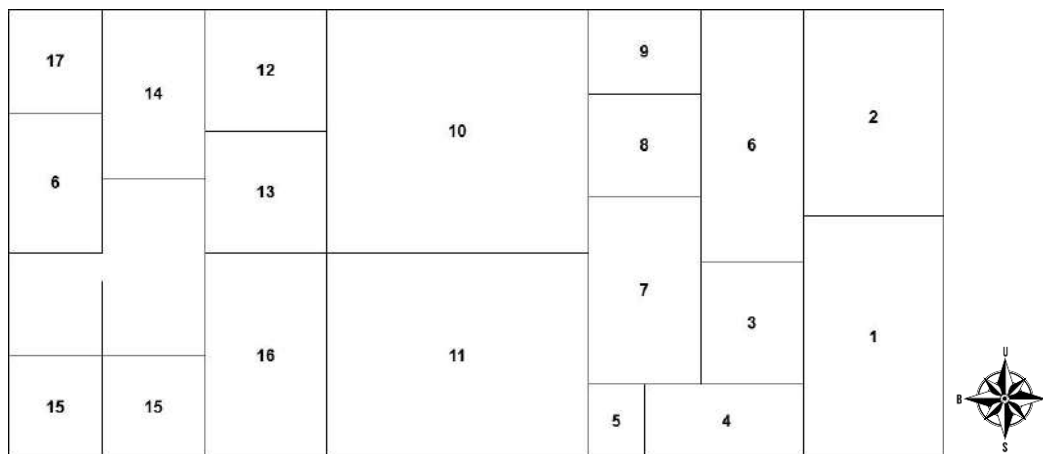
Lokasi pabrik yang berada tidak jauh dari pusat kota memberikan keuntungan tersendiri bagi PT Insan Citraprima Sejahtera, khususnya dalam hal kemudahan akses dan komunikasi dengan berbagai lembaga penting. Kedekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menjalin

hubungan yang lebih efektif dan efisien dengan berbagai lembaga keuangan, serta instansi-instansi pemerintah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan operasional perusahaan. Hal ini tentunya mendukung kelancaran berbagai aspek dalam kegiatan produksi, mulai dari pengurusan perizinan, koordinasi administratif, sehingga aktivitas produksi dapat berjalan dengan lebih lancar, terorganisir, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.



Gambar 1. Lokasi PT Insan Citraprima Sejahtera
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Gedung PT Insan Citraprima Sejahtera pada bagian *Added Value Product* terdiri dari 1 lantai yang digunakan sebagai ruang produksi. Dalam dunia industri, penataan tata letak pabrik, termasuk di dalamnya pengaturan fasilitas dan peralatan produksi, memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses operasional. Tata letak yang dirancang secara efisien dan sistematis tidak hanya berkontribusi terhadap terciptanya alur kerja yang lebih terorganisir, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas perusahaan secara keseluruhan (Adiasa dkk, 2020). Tata letak ruangan di PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban dapat dilihat pada Gambar 2.

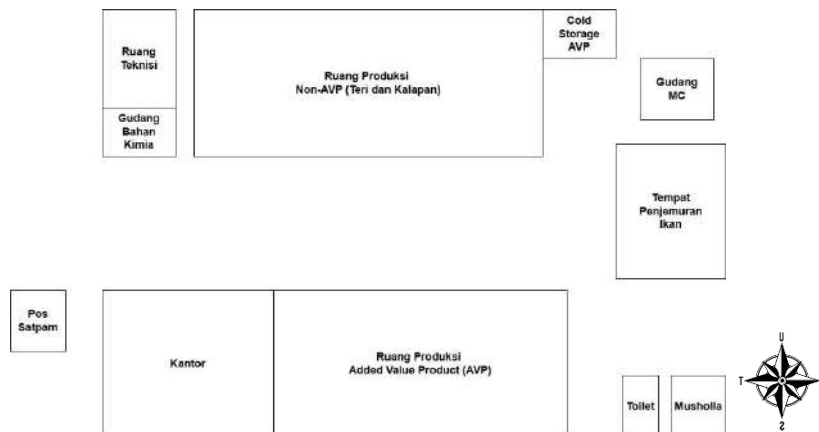


Gambar 2. Tata letak ruang produksi AVP
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)

Keterangan:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Ruang ganti depan | 10. Ruang <i>forming</i> |
| 2. Dapur RnD | 11. Ruang takoyaki |
| 3. Gudang kering | 12. Ruang <i>steaming</i> |
| 4. Ruang penerimaan bahan | 13. Ruang <i>frying</i> |
| 5. Ruang limbah | 14. Ruang <i>precooling</i> |
| 6. Lorong cuci kaki | 15. <i>Air Blast Freezer</i> |
| 7. Ruang <i>prepare</i> bahan baku | 16. Ruang <i>packing</i> |
| 8. Ruang <i>mixing</i> | 17. Ruang ganti belakang |
| 9. Ruang sanitasi | |

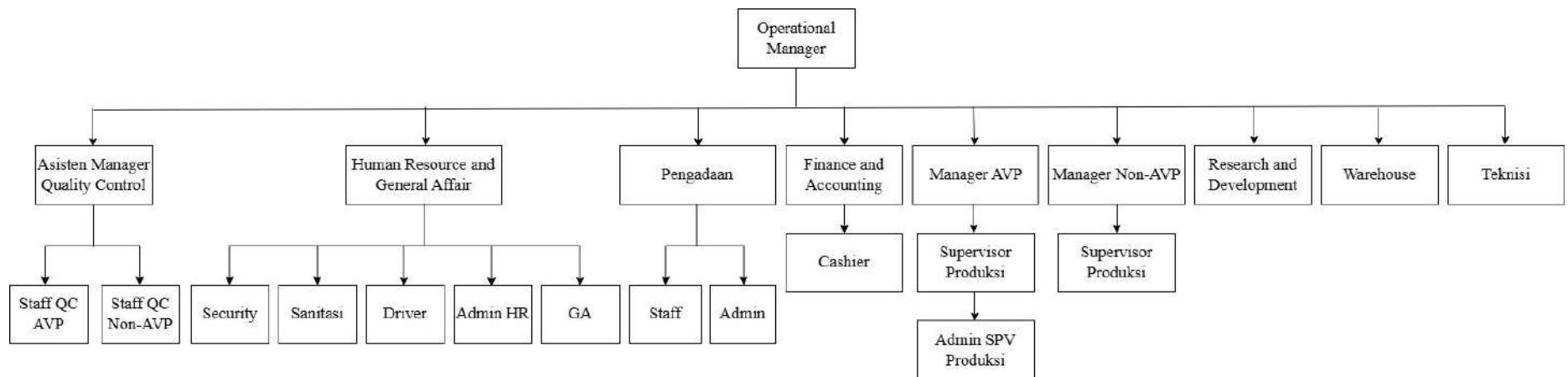
Denah PT Insan Citraprima Sejahtera menunjukkan pembagian area kerja yang tertata. Area produksi dibagi menjadi dua, yaitu Ruang Produksi Non-AVP untuk pengolahan ikan teri dan kalapan dan Ruang Produksi *Added Value Product* (AVP) untuk produk seperti gyoza A4. Di sekitar ruang produksi Non-AVP terdapat ruang teknisi, gudang bahan kimia, *cold storage* AVP, serta gudang MC. Area penjemuran ikan terletak di sisi kanan dekat gudang MC. Ruang produksi AVP terhubung langsung dengan kantor yang berada di bagian bawah denah. Fasilitas penunjang lainnya seperti pos satpam, toilet, dan musholla ditempatkan terpisah untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja.



Gambar 3. Layout perusahaan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)

1.4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh perusahaan karena menunjukkan pembagian tugas dan juga peran seluruh komponen perusahaan. Struktur organisasi perusahaan mencakup jabatan, garis perintah, hubungan pekerjaan, dan tanggung jawab tiap perorangan dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi PT. Insan Citraprima Sejahtera
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Pimpinan tertinggi di PT Insan Citraprima Sejahtera adalah posisi Operational Manager. Posisi Operational Manager inilah yang akan bertanggungjawab atas beberapa divisi yang dibawahinya. Berikut penjelasan mengenai tanggung jawab atau *job description* dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT Insan Citraprima Sejahtera:

1. *Operational Manager*

Operational Manager memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan dan pengendalian proses produksi serta distribusi semua unit operasional dilakukan secara berkualitas, efektif dan efisien serta memenuhi ketentuan dan standar operasional prosedur perusahaan yang berlaku juga standar yang dikehendaki pelanggan. *Operational Manager* bertanggung jawab terhadap seluruh divisi yang dibawahinya.

2. *Asmen Quality Control*

Divisi *quality control* memiliki tanggung jawab untuk memeriksa kualitas dan visual produk, serta melakukan pengujian untuk memastikan produk telah memenuhi standar perusahaan. Selain itu, juga bertugas memantau dan mengevaluasi setiap tahap proses produksi untuk menjamin bahwa seluruh komponen dan hasil akhir sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan produk yang cacat atau tidak sesuai, *quality control* berwenang untuk melakukan tindakan perbaikan.

3. *Staff Quality Control*

Staff quality control memiliki peran dalam memastikan mutu produk tetap terjaga sesuai dengan standar perusahaan. Tugas utamanya meliputi pengawasan terhadap pengendalian mutu produk, termasuk melakukan evaluasi terhadap kualitas bahan baku, produk setengah jadi, hingga produk akhir. Selain itu, *staff quality control* juga bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan secara rutin terhadap sanitasi dan hygiene guna menjaga keamanan dan kebersihan selama proses produksi berlangsung. Staff QC juga mengawasi jalannya proses produksi secara menyeluruh untuk memastikan setiap tahapan telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan ketentuan kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. *Human Resource and General Affair*

Divisi *Human Resource General Affair* (HRGA) bertanggung jawab atas berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di

perusahaan. Tugasnya mencakup proses rekrutmen karyawan, pemenuhan kebutuhan tenaga kerja, pengelolaan administrasi kepegawaian. Selain itu, HRGA juga menangani pemeliharaan dan pengelolaan seluruh inventaris kantor, baik aset fisik seperti bangunan, serta kendaraan operasional. Divisi ini juga memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan dan koordinasi staf pendukung seperti sanitasi, *driver*, dan petugas keamanan (*security*), guna memastikan kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

5. *Procurement* (Pengadaan)

Divisi *Procurement* memiliki tanggung jawab utama dalam menjamin bahwa seluruh barang dan jasa yang diperoleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan, sesuai dengan spesifikasi teknis yang dibutuhkan, tepat waktu dalam proses pengadaannya, serta berada dalam batas anggaran yang telah dialokasikan.

6. *Finance and Accounting*

Finance memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola administrasi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Tugas utamanya mencakup pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, secara akurat dan sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, staff keuangan juga bertugas menangani proses penerimaan dana dan melakukan pembayaran kepada pihak terkait, seperti pemasok, karyawan, atau lainnya. Tidak hanya itu, juga menyusun laporan keuangan internal secara berkala, yang nantinya akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

7. *Manager Added Value Product*

Manager Added Value Product (AVP) merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan koordinasi, perencanaan, dan pengendalian seluruh proses produksi AVP. Selain itu, manajer juga memiliki peran dalam mengawasi kinerja para staff yang terlibat dalam proses produksi untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan secara efisien dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tugas lainnya mencakup menjalin koordinasi dengan berbagai divisi terkait, seperti bagian pengadaan bahan baku, tim pemasaran, serta unit penjualan, untuk mendukung kelancaran dan kesinambungan proses produksi secara menyeluruh.

8. Manager Non-AVP

Manager Non-AVP merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan koordinasi, perencanaan, dan pengendalian seluruh proses produksi Teri dan Kalapan. Selain itu, manajer juga memiliki peran dalam mengawasi kinerja para staff yang terlibat dalam proses produksi untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan secara efisien dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tugas lainnya mencakup menjalin koordinasi dengan berbagai divisi terkait, seperti bagian pengadaan bahan baku, tim pemasaran, serta unit penjualan, untuk mendukung kelancaran dan kesinambungan proses produksi secara menyeluruh.

9. *Research and Development*

Research and Development (RnD) bertugas mengembangkan produk baru dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada melalui inovasi resep, bahan baku, dan teknologi pengolahan. Selain itu, RnD memastikan produk aman dan memenuhi standar regulasi yang berlaku, serta berperan dalam riset pasar untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.

10. *Warehouse*

Admin *warehouse* memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola seluruh barang yang tersimpan di dalam gudang. Tugasnya mencakup pengawasan terhadap stok barang, termasuk mengetahui secara pasti jumlah persediaan yang tersedia setiap saat. Selain itu, admin gudang juga bertugas menyiapkan barang-barang yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses produksi, sesuai dengan permintaan dari divisi terkait.

11. Teknisi

Seorang teknisi memiliki peran dalam memastikan kelancaran proses produksi di perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kesiapan dan kinerja mesin. Tanggung jawab utamanya adalah memastikan bahwa seluruh mesin dan peralatan produksi berada dalam kondisi optimal sebelum, selama, dan setelah proses produksi berlangsung. Teknisi juga bertugas melakukan pemeriksaan rutin, pemeliharaan, serta perbaikan terhadap mesin dan peralatan guna mencegah kerusakan yang dapat mengganggu jalannya produksi.

12. Supervisor Produksi

Supervisor produksi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menyempurnakan struktur organisasi, prosedur operasional, serta sistem kerja agar tercipta lingkungan kerja yang stabil dan aman di seluruh aspek produksi. Selain itu, supervisor juga memastikan bahwa seluruh sarana dan fasilitas kerja yang dibutuhkan tersedia dan sesuai dengan standar serta persyaratan yang telah ditetapkan, untuk mendukung kelancaran dan efisiensi proses produksi.

1.4.3. Ketenagakerjaan

PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 224 orang karyawan yang dibagi pada 2 divisi yaitu divisi *Added Value Product* (AVP) dan divisi Non-AVP. Tenaga kerja di PT Insan Citraprima Sejahtera terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Karyawan tetap dan karyawan kontrak merupakan karyawan yang memperoleh gaji secara tetap setiap bulannya.
2. Pekerja harian merupakan karyawan yang memperoleh gaji berdasarkan kehadiran atau absensi harian.
3. Pekerja borongan merupakan karyawan yang memperoleh gaji berdasarkan jumlah hasil yang didapat dari yang dikerjakan dalam sehari.

Karyawan di PT Insan Citraprima Sejahtera Unit Tuban terbagi menjadi 2 yaitu karyawan bagian *Office* yang bekerja di kantor dan karyawan bagian *Production* yang bekerja di bagian ruang produksi. Karyawan bagian *office* mendapatkan gaji dengan sistem bulanan atau setiap bulan sekali, sedangkan untuk karyawan *production* mendapatkan gaji dengan sistem mingguan atau setiap satu minggu. Seluruh karyawan tidak terdapat *shift* kerja, jam kerja yang ditetapkan pada PT Insan Citraprima Sejahtera dilakukan selama 8 jam kerja dengan jam istirahat ditetapkan pada pukul 11.30 - 12.30 WIB.

Tabel 1. Jam Kerja PT Insan Citraprima Sejahtera

Karyawan	Jam Kerja
<i>Office</i> (Senin-Jum'at)	08.00 - 16.00
<i>Office</i> (Sabtu)	08.00 - 14.00
<i>Production</i> (Senin-Sabtu)	08.00 - 16.00

PT Insan Citraprima Sejahtera memberlakukan 6 hari kerja dan 1 hari libur. Namun, apabila kebutuhan produksi yang meningkat, maka karyawan bagian

Production akan mendapatkan penambahan jam kerja atau lembur. PT Insan Citraprima Unit Tuban memberikan fasilitas yang menjadi hak karyawan, yaitu:

1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang disediakan mencakup BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan memberikan manfaat berupa layanan kesehatan seperti rawat jalan, rawat inap, atau tindakan operasi dengan tujuan untuk menjamin akses pelayanan kesehatan. Sementara itu, BPJS Ketenagakerjaan ditujukan untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi bagi para pekerja dari berbagai risiko yang berkaitan dengan aktivitas kerja. Program BPJS Ketenagakerjaan mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP). Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi tetap dalam kondisi kesehatan optimal dan meminimalkan risiko kontaminasi pada produk akhir.